

PERBEDAAN PERILAKU AGRESI BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SMP X

Ghifazil Abu Afghani^{1*}, Hema Dayita², Andreas Corsini³^{1, 2, 3}Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Rayagifazil.abu.afgani19@mhs.ubharajaya.ac.id¹, hema.dayita@dsn.ubharajaya.ac.id²,andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id³**Abstract**

Aggressive behavior is one of the forms of behavior that frequently shown up during adolescence and may affect students' social and academic development. The differences in characteristics between males and females are allegedly influence the occurrence of aggressive behavior. This research aimed to determine whether there are differences in aggressive behavior based on gender among the students at Junior High School X. This research is a quantitative research method. The population of this research consisted of 267 students. Data analysis was conducted using an independent Samples t-Test. The research results showed a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), so that there are significantly differences in aggressive behavior based on gender. The mean value of aggressive behavior among male students was 47.95, which was higher than the female students, whose mean value was 42.37. In addition, the majority of respondents were classified as 55.6% having a moderate level of aggressive behavior. The findings of this research has shown that male students tend to exhibit higher levels of aggressive behavior than female students.

Keyword: Aggressive Behavior, Aggressiveness, Gender

Abstrak

Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku yang sering muncul pada masa remaja dan dapat memengaruhi perkembangan sosial maupun akademik siswa. Perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan diduga berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMP X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 267 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Independent Samples t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan perilaku agresif yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Nilai rata-rata perilaku agresif pada siswa laki-laki sebesar 47,95 lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan sebesar 42,37. Selain itu, mayoritas responden berada pada kategori perilaku agresif sedang sebesar 55,6%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki tingkat perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Perilaku Agresif, Agresivitas, Jenis Kelamin	
---	--

1. Pendahuluan

Perilaku agresif merupakan salah satu permasalahan yang cukup sering ditemukan pada masa remaja. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial sehingga individu menjadi lebih rentan menunjukkan perilaku yang sulit dikendalikan. Pada tahap ini remaja mulai mengalami peningkatan kebutuhan akan pengakuan sosial dan penyesuaian terhadap lingkungan yang dapat memunculkan berbagai bentuk perilaku negatif apabila tidak diikuti dengan kemampuan regulasi emosi yang baik (Misno dan Lubis, 2023).

Buss dan Perry (1992) menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku atau kecenderungan perilaku yang dilakukan dengan tujuan menyakiti individu lain baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku agresif terdiri atas empat aspek yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik ditunjukkan melalui tindakan yang secara langsung menyakiti orang lain, agresi verbal melalui ucapan yang menyerang individu lain, kemarahan berkaitan dengan kondisi emosi negatif, sedangkan permusuhan menggambarkan adanya sikap negatif terhadap orang lain.

Perilaku agresif pada remaja dapat muncul dalam berbagai bentuk perilaku sehari-hari seperti tindakan memukul, mendorong, berkelahi, berkata kasar, menghina, melakukan provokasi, hingga menunjukkan kemarahan secara berlebihan. Kemunculan perilaku agresif pada remaja dapat memberikan dampak terhadap hubungan sosial, lingkungan sekolah, serta proses penyesuaian diri individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku agresif menjadi salah satu fenomena yang perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan perkembangan psikososial remaja (Anggraini et al., 2023).

Munculnya perilaku agresif dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Myers dalam (Istiqomah, 2017) menjelaskan bahwa pengalaman yang tidak menyenangkan, penyerangan, serta provokasi dapat menjadi faktor pencetus munculnya perilaku agresif. Selain itu, faktor biologis seperti sistem saraf, faktor genetik, kondisi biokimia tubuh, serta kadar serotonin juga berperan dalam meningkatkan kecenderungan individu untuk menampilkan perilaku agresif. Kejadian-kejadian tersebut terjadi karena *Aggressive driving behavior* didorong oleh keadaan emosional pengemudi dan adanya sebuah stres, cara berpikir, dan motivasi yang menjadi dorongan internal (Houston et al., 2003).

Salah satu karakteristik individu yang sering dikaitkan dengan perilaku agresif adalah jenis kelamin. Perbedaan biologis maupun proses sosialisasi menyebabkan laki-laki dan perempuan memiliki pola ekspresi perilaku yang berbeda. Laki-laki cenderung memperoleh toleransi yang lebih besar terhadap perilaku dominan dan kompetitif sehingga lebih sering menampilkan agresi secara langsung, sedangkan perempuan lebih diarahkan untuk menunjukkan perilaku yang lebih adaptif dan mampu mengendalikan emosi (Robles et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan perilaku agresif pada remaja. Henriksen et al., (2023) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan faktor risiko agresi fisik antara laki-laki dan perempuan pada masa remaja, di mana laki-laki lebih sering menunjukkan bentuk agresi secara langsung dibandingkan perempuan. Temuan tersebut didukung oleh Azizah & Zikra, (2024) yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara psikologis yang dapat berdampak pada perbedaan pengungkapan perilaku, termasuk perilaku agresif yang ditampilkan individu.

Selain faktor individu, lingkungan sosial juga memiliki kontribusi terhadap munculnya perilaku agresif pada remaja. Penelitian Fernández et al., (2021) menjelaskan bahwa interaksi sosial dan kelompok teman sebaya dapat memengaruhi kecenderungan perilaku agresif. Remaja yang berada pada lingkungan yang kurang kondusif memiliki kemungkinan lebih besar untuk menampilkan perilaku agresif dalam interaksi sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Benson dan Buehler, (2012) yang menjelaskan bahwa hubungan keluarga dan lingkungan pertemanan turut memengaruhi perkembangan perilaku agresif pada remaja.

Berdasarkan uraian fenomena, teori, dan penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa perilaku agresif masih menjadi salah satu fenomena yang penting untuk diteliti pada kelompok remaja terutama jika dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMP X. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku agresif pada remaja sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan upaya pencegahan dan pengelolaan perilaku agresif di lingkungan sekolah.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Buss dan Perry (1992), perilaku agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan dengan niat menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Agresi terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Anderson dan Bushman, (2002) menjelaskan perilaku agresif merupakan setiap perilaku yang diarahkan kepada individu lain dengan maksud menyakiti dan menyebabkan kerusakan serta disertai keyakinan bahwa perilaku tersebut dapat membahayakan target dan target memiliki motivasi untuk menghindari perilaku tersebut.

Baron dan Byrne (2005) mengatakan perilaku agresif sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain. Agresi yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku disebut sebagai perilaku agresif (Gini et al., 2014). Atkinson dalam Annisa et al., (2016) menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan melukai orang lain secara fisik maupun verbal atau merusak harta benda. Selain itu, Taylor et al., (2015) menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan setiap tindakan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti individu lain.

Berdasarkan pemaparan definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti, melukai, atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis yang diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku agresif.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang analisis datanya bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode komparatif. Metode komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan suatu variabel pada kelompok yang berbeda. Metode komparatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMP X.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP X yang berjumlah 267 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan subjek untuk pengumpulan data penelitian (Periantalo, 2016). Pada penelitian ini penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 160 responden. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMP X yang berjumlah 160 responden. Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik probability sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *stratified proportionate random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena populasi memiliki kelompok yang berbeda berdasarkan jenis kelamin sehingga setiap kelompok memperoleh kesempatan yang proporsional untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala perilaku agresif yang dimodifikasi berdasarkan teori Buss dan Perry, (1992). Skala perilaku agresif disusun berdasarkan aspek agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Samples t-Test*. *Independent Samples t-Test* merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi, didapati hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi menunjukkan $\text{Sig} > 0,05$. Selanjutnya pada uji homogenitas didapati nilai signifikansi menunjukkan $\text{Sig} < 0,05$ yang berarti bahwa data tidak homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan hasil *Independent Samples t-Test* pada bagian *equal variances not assumed*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Independent Samples t-Test*. *Independent Samples t-Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM (Statistical Product and Service Solutions) SPSS Statistic version 26. Kedua kelompok dapat dikatakan memiliki perbedaan apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $\text{Sig} < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapati nilai signifikansi sebesar 0,001 yaitu $< 0,05$ sehingga hasil pengujian memiliki arti berupa adanya perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMP X. Dengan demikian, H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil uji perbedaan juga didapati bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin menjadi salah satu karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan perilaku agresif pada remaja. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa laki-laki cenderung menunjukkan perilaku agresif lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMP X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki tingkat perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Dengan demikian, jenis kelamin menjadi salah satu karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan perilaku agresif pada remaja, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMP X.

Daftar Referensi

- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Human Aggression. *Annual Review Psychology, Journal of Psychologi*, 53.
- Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Remaja: Studi Literatur. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 39-44. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v4i1.2246>
- Annisa, A., Ilyas, A., & Ildil. (2016). Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 92-97. <https://doi.org/10.29210/12016239>
- Azizah, N., & Zikra. (2024). Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Current Issues in Counseling*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0438cic>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Social Psychology* (R. Djuwita (ed.)). Erlangga.
- Benson, M. J., & Buehler, C. (2012). Family Process and Peer Deviance Influences on Adolescent Aggression: Longitudinal Effects across Early and Middle Adolescence. *National Institutes Of Health*, 83(4), 1213-1228. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01763.x>
- Buss & Perry. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology, The American Psychological Association*.
- Gini, G., Pozzoli, T., & Hymel, S. (2014). *Moral Disengagement Among Children and Youth : A Meta - Analytic Review of Links to Aggressive Behavior*. 40(November 2012), 56-68. <https://doi.org/10.1002/ab.21502>
- Henriksen, M., Skrove, M., Hoftun, G. B., Lydersen, S., Stover, C., Calvin, C. B., & Sukhodolsky, D. G. (2023). Sex Differences and Similarities in Risk Factors of Physical Aggression in Adolescence. *Journal of Child and Family Studies*, 32(4), 1177-1191. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02284-3>
- Houston, J. M., Harris, P. B., & Norman, M. (2003). The Aggressive Driving Behavior Scale: Developing a Self-Report Measure of Unsafe Driving Practices. *North American Journal of Psychology*, 5.
- Istiqomah. (2017). Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Agresivitas Remaja. *Jurnal Insight Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 13(2), 96-112.
- López-Fernández, F. J., Mezquita, L., Etkin, P., Griffiths, M. D., Ortet, G., & Ibáñez, M. I. (2021). The Role of Violent Video Game Exposure, Personality, and Deviant Peers in Aggressive Behaviors among Adolescents: A Two-Wave Longitudinal Study. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 24(1), 32-40. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0030>
- Misno, & Lubis, F. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama, Konsep Diri, Kepribadian, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Agresif Remaja di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(03), 118-130.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Robles-Haydar, C. A., Martínez-González, M. B., Flórez-Niño, Y. A., Ibáñez-Navarro, L. M., & Amar-Amar, J. J. (2021). Personal and environmental predictors of aggression in adolescence. *Brain Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/brainsci11070933>
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2015). *Psikologi Sosial*. Kencana.